



Penerapan Analisis Jalur Kepuasan Pengguna Terhadap Intensitas Pengguna SIMRS

Trismayanti Dwi Puspitasari^a, Dony Setiawan Hendyca Putra^b, Moh. Choirur Roziqin^c

^a Program Studi Teknik Informatika, Jurusan Teknologi Informasi, Politeknik Negeri Jember

^{bc} Program Studi Rekam Medis, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember

Naskah Diterima : 17 September 2017; Diterima Publikasi : 20 Oktober 2017

DOI : 10.21456/vol7iss2pp131-138

Abstract

The hospital today used Hospital Management Information System (HMIS) in providing services. HMIS is an effort to present accurate information, timely and support the process of management functions and decision making in providing health services in the hospital. The research aims to apply the path analysis of user satisfaction to the intensity of HMIS users. The method used is path analysis test by assessing user perception of HMIS. The variables analyzed include user satisfaction, net-benefit and user intensity. The result of the research is information that is useful as the material of decision for the director of hospital in developing HMIS. HMIS software development is based on the needs of the hospital as a provider of health services for the community. The findings of this study are decisions based on the results of the implementation analysis of HMIS as material to develop HMIS for electronic medical records.

Keywords: User Intensity; User Satisfaction; Net-Benefit; Hospital Management Information System.

Abstrak

Saat ini rumah sakit sudah menggunakan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) dalam memberikan pelayanan. SIMRS merupakan suatu usaha untuk menyajikan informasi yang akurat, tepat waktu dan sesuai kebutuhan guna menunjang proses fungsi-fungsi manajemen dan pengambilan keputusan dalam memberikan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan analisis jalur kepuasan pengguna terhadap intensitas pengguna SIMRS. Metode yang digunakan adalah uji analisis jalur dengan menilai persepsi pengguna SIMRS. Variabel yang dianalisis meliputi kepuasan pengguna, *net-benefit* dan intensitas pengguna. Hasil dari penelitian adalah informasi yang berguna sebagai bahan pengambilan keputusan bagi direktur rumah sakit dalam mengembangkan aplikasi SIMRS. Pengembangan aplikasi dapat dilakukan berdasarkan kebutuhan pihak rumah sakit sebagai penyedia layanan kesehatan bagi masyarakat. Temuan dari penelitian ini adalah keputusan berdasarkan hasil analisis implementasi SIMRS sebagai bahan mengembangkan aplikasi SIMRS untuk rekam medis elektronik.

Keywords : Intensitas Pengguna; Kepuasan Pengguna; Net-Benefit; SIMRS

1. Pendahuluan

Pelayanan kesehatan di rumah sakit merupakan bentuk pelayanan yang diberikan kepada klien oleh suatu tim multidisiplin. Pelayanan kesehatan pada masa kini sudah merupakan industri jasa kesehatan utama dimana setiap rumah sakit bertanggung jawab terhadap penerima jasa layanan kesehatan. Keberadaan dan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan tidak lepas dari sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS). Sistem Informasi Manajemen merupakan salah satu sumber daya organisasi untuk mendukung proses pengambilan keputusan pada berbagai tingkat manajemen, data

dapat diolah menjadi informasi sesuai keperluan manajer sebagai pimpinan manajemen lini bawah, tengah dan atas. Agar informasi sesuai dengan keperluan manajemen dan manajer, maka haruslah dirancang suatu sistem informasi manajemen yang baik, sehingga dapat digunakan sebagai pendukung pengambilan keputusan. Rumah sakit juga mempunyai sistem informasi manajemen berupa SIMRS.

SIMRS merupakan suatu usaha untuk menyajikan informasi yang akurat, tepat waktu dan sesuai kebutuhan guna menunjang proses fungsi-fungsi manajemen dan pengambilan keputusan dalam memberikan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit.

*) Penulis korespondensi: trismayantidwipuspitasari@gmail.com

SIMRS dapat mengelola data pasien secara lebih baik sehingga lebih mudah dicari dan ditemukan. Pengelolaan data di rumah sakit merupakan salah satu komponen yang penting dalam mewujudkan suatu sistem informasi manajemen di rumah sakit. Pengelolaan data secara manual, mempunyai banyak kelemahan, selain membutuhkan waktu yang lama, keakuratannya juga kurang dapat diterima, karena kemungkinan kesalahan sangat besar. Dengan dukungan teknologi informasi yang ada sekarang ini, pekerjaan pengelolaan data dengan cara manual dapat digantikan dengan suatu sistem informasi dengan menggunakan komputer. Selain lebih cepat dan mudah, pengelolaan data juga menjadi lebih akurat (Sabarguna dan Boy, 2008).

Sebagai objek penelitian adalah salah satu Rumah Sakit Umum Daerah (RSUMD) milik pemerintah di salah satu Kabupaten di Indonesia. Rumah sakit ini menjadi rujukan pasien rumah sakit dari beberapa puskesmas yang ada di kecamatan maupun dari kabupaten tetangga. Pengguna rumah sakit ini mengalami peningkatan jumlah pasien, khususnya pada pasien rawat jalan menjadi 4.24% yaitu dari 67.054 orang menjadi 69.899 dari tahun sebelumnya. Saat ini RSUD tersebut sudah menggunakan SSIMRS dalam memberikan pelayanan.

Peneliti melakukan wawancara awal dengan kepala Instalasi Sistem Informasi Rumah Sakit, OK, ICU, Laboratorium, Radiologi Rawat Darurat, Rawat Inap, terkait dengan SIMRS. Hasil dari wawancara tersebut didapatkan informasi bahwa semua instalasi di rumah sakit telah mengimplementasikan SIMRS. Masalah yang dihadapi oleh pengguna SIMRS didapatkan dari hasil wawancara, antara lain:

- a. Intensitas Pengguna dan Pengguna Sistem. Pengguna tidak mengimplementasikan SIMRS dengan tablet (HP android) yang sudah disediakan oleh pihak manajemen rumah sakit. Contohnya dokter spesialis saat melakukan visite wajib mengisi resum medis dan hasil SOAP dengan menginputkan data hasil visite pasien ke dalam SIMRS melalui tablet (HP Android). Namun pada kenyataannya proses tersebut hanya berjalan 1-2 bulan kemudian tidak diisi lagi oleh dokter tersebut karena menurut dokter spesialis tersebut pekerjaannya menjadi bertambah lama dan kesulitan melakukan input data hasil visite pasien. Proses yang awalnya sudah menerapkan asuhan medis elektronik kembali ke manual.
- b. Kepuasan pengguna. Hasil survey peneliti secara subjektifitas dari pengguna SIMRS dari 9 orang kepala instalasi menyatakan puas 4 orang dan yang tidak puas 5 orang.

Dampak negatif yang dirasakan oleh pihak rumah sakit adalah kualitas informasi yang dihasilkan oleh SIMRS tidak berkualitas. Informasi dikatakan tidak berkualitas jika informasi tidak cepat, tidak lengkap, tidak akurat, tidak relevan. Berdasarkan masalah dan

dampak negatif diatas terkait dengan SIMRS maka akan dilakukan penelitian untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan cara melakukan analisis implementasi SIMRS dengan metode path analysis.

Analisis jalur adalah suatu metode yang mengkaji pengaruh (efek) langsung maupun tidak langsung dari variabel-variabel yang dihipotesiskan sebagai akibat pengaruh perlakuan terhadap variabel tersebut. berpendapat bahwa ada beberapa hal penting yang mendorong diperlukannya teknologi informasi di organisasi. Hal ini berkaitan dengan proses pengambilan keputusan yang tidak dilandasi informasi, informasi yang tersedia tidak relevan, informasi yang ada tidak dimanfaatkan oleh manajemen, informasi yang ada tidak tepat waktu, terlalu banyak informasi, informasi yang tersedia tidak akurat, adanya data yang cara pemanfaatannya tidak fleksibel.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan analisis jalur kepuasan pengguna terhadap intensitas pengguna SIMRS pada RSUMD, meliputi identifikasi kepuasan pengguna, *net-benefit* dan intensitas pengguna SIMRS. Hasil analisis digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan untuk melakukan pemodelan analisis jalur bagi rumah sakit terkait dengan implementasi dan pengembangan SIMRS.

2. Kerangka Teori

2.1. Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean

Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesuksesan sistem informasi, dan salah satunya adalah DeLone dan McLean (1992). Model yang dikembangkan oleh DeLone dan McLean cepat mendapat tanggapan karena model tersebut sederhana, valid, dan memang sedang dibutuhkan untuk menjadi acuan dalam membuat sistem informasi yang dapat diterapkan dengan sukses (Jogiyanto, 2007), selain itu dari hasil penelitian Nils Urbach, Stefan Smolnik, dan Gerold Riempp dengan judul *A Methodological Examination of Empirical Research on Information System Success: 2003 to 2007*, menunjukkan bahwa model kesuksesan sistem informasi yang dikembangkan oleh DeLone dan McLean merupakan model yang paling banyak digunakan sebagai ukuran kesuksesan sistem informasi.

Berdasarkan teori-teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang telah dikaji, DeLone dan McLean pada tahun 1992 kemudian mengembangkan suatu model yang disebut dengan model kesuksesan sistem informasi DeLone & McLean (D&M IS Success Model, 2003).

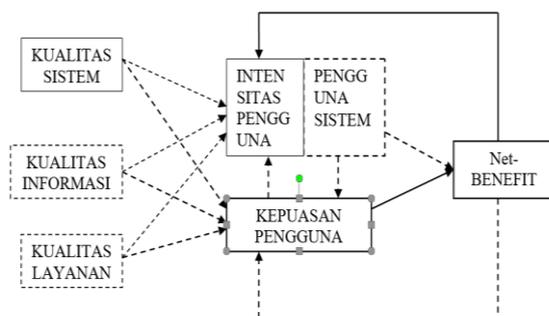
Kualitas sistem terdiri dari indikator: kemudahan pengguna, kemudahan dipelajari, kecepatan akses, keandalan sistem, fleksibilitas, kegunaan fitur, keamanan. Kualitas informasi terdiri dari indikator :

akurasi, kelengkapan, format, ketepatan waktu, relevansi. Kualitas layanan memiliki Beberapa indikator kualitas layanan diantaranya adalah *responsiveness* (kecepatan respon), *technical competence* (kemampuan teknik), dan *empathy* (empati) dari pihak pengembang sistem informasi klinik (Winarsunu, 2008). Sedangkan Jogiyanto (2007) menyatakan bahwa salah satu indikator kualitas layanan adalah pelayanan setelahnya (*following-up service*). Kepuasan pengguna terdiri dari efisiensi dan keefektifan, kebanggaan. Pengguna sistem Indikator yang dapat digunakan dalam mengukur penggunaan sistem adalah frekuensi penggunaan sistem informasi rumah sakit (DeLone dan McLean, 2003). Net-benefit dampak dari informasi sudah meningkat tidak hanya dampaknya pada pemakai individu dan organisasi saja, tetapi dampaknya sudah ke grup pemakai, ke antar organisasi, consumer, pemasok, sosial bahkan ke Negara. Oleh karena, banyaknya macam dampak ini, DeLone dan McLean (2003) mengusulkan untuk menamakannya semua manfaat menjadi suatu manfaat tunggal yang disebut dengan *net-benefits*.

3. Metode

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan crossectional. Metode penelitian analitik kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penentuan sampel pada umumnya dilakukan secara probability sampling, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015). Penelitian ini tergolong kuantitatif karena analisis datanya bersifat kuantitatif dengan rancangan metodologi penelitian pada Gambar 1.



Gambar 1. Rancangan metodologi penelitian penelitian

Hipotesis penelitian:

H₁ : Analisis kepuasan pengguna terhadap net-benefit.

H₂ : Analisis net-benefit terhadap intensitas pengguna SIMRS

3.2. Objek Penelitian

Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengguna SIMRS yang dibagi menjadi 3 hak akses. Total keseluruhan populasi di RS dr.H. Koesnadi Kabupaten Bondowoso tahun 2017 sejumlah 135 orang.

Dengan sampel adalah objek yang diteliti dan mewakili keseluruhan populasi (Notoatmodjo, 2015). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian pengguna SIMRS Besar sampel untuk penelitian ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

$$n = 135 / 1 + 135(0,05)^2$$

$$n = 100,97 = 101$$

Keterangan:

N = ukuran populasi

n = ukuran sampel

d = tingkat kepercayaan yang diinginkan (5%)

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan jenis probability sampling dengan teknik disproportionate stratified random sampling. Teknik ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel bila populasinya berstrata tetapi kurang proporsional (Sugiyono, 2015).

Kriteria inklusi :

- a. Bersedia menjadi responden penelitian dengan menandatangani informed consent
- b. Menggunakan SIMRS di RS dr.H. Koesnadi Kabupaten Bondowoso.

Kriteria eksklusi :

- a. Responden mengundurkan diri
- b. Responden tidak melakukan pengisian kuesioner.

Variabel dalam penelitian ini diklasifikasikan ke dalam variabel eksogen (independent) dan endogen (dependent)

- a. Variabel eksogen (independent variabel)
Variabel eksogen terdiri atas kepuasan pengguna.
- b. Variabel endogen (dependent variabel)
Variabel endogen adalah intensitas pengguna.
- c. Variabel antara
Variabel endogen adalah net-benefit.

Dengan Tabel 1, definisi operasional sebagai indicator terhadap instrument

Tabel 1. Definisi tabel operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Skala	Indikator	Kriteria penilaian
1	Kepuasan pengguna	Penilaian persepsi pengguna tentang kepuasan pengguna sistem informasi manajemen rumah sakit yang terdiri dari : efisiensi, keefektifan, kepuasan pengguna, kebanggaan	Instrumen kuesioner dengan jumlah kuesioner 11 butir. Setiap butir pertanyaan akan menghasilkan nilai STS=1, TS=2, N=3, S=4, SS=5	Interval	1 Efisiensi 2 Keeftkrifan 3 Kepuasan pengguna 4 Kebanggaan	interval= butir soal X poin tertinggi/5 =11 X 5/5 =11 Sangat puas:>44-55 Puas :>33-44 Netral: >22-33 Tidak puas: >11-22 Sangat tidak puas: 11
2	Kemanfaatan	Penilaian persepsi pengguna terhadap manfaat Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Paru Jember	Instrumen kuesioner dengan jumlah kuesioner 10 butir. Setiap butir pertanyaan akan menghasilkan nilai STS=1, TS=2, N=3, S=4, SS=5	Interval	Manfaat dalam memberikan informasi	interval= butir soal X poin tertinggi/5
3	Intensitas pengguna	Penilaian persepsi pengguna tentang intensitas pengguna sistem informasi manajemen rumah sakit : frekuensi penggunaan	Instrumen kuesioner dengan jumlah kuesioner 3 butir. Setiap butir pertanyaan akan menghasilkan nilai STS=1, TS=2, N=3, S=4, SS=5	Interval	1 Frekuensi penggunaann sistem informasi	interval= butir soal X poin tertinggi/5 =3 X 5/5 =3 Sangat sering:>12-15 Sering :>9-12 Netral: >6-9 Tidak sering: >3-6 Sangat tidak sering: 3

3.3. Teknik Penyajian dan Analisis Data

Teknik penyajian data dalam penelitian adalah dengan mendeskripsikan hasil identifikasi 3 variabel yang terdiri dari kualitas sistem, kepuasan pengguna dan intensitas pengguna dan menganalisis pengaruh 3 variabel tersebut.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh antar variabel. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur. Langkah-langkah dalam melakukan uji regresi linier berganda:

- 1) Melakukan uji validitas dan reliabilitas
 - a) Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Jogiyanto, 2007). Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.
 - b) Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat ukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat ukur tersebut reliabel. Atau dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur di dalam mengukur gejala yang sama.
- 2) Pengujian Hipotesis
Pengujian hipotesis menggunakan analisis jalur karena ingin mengetahui adakah pengaruh langsung dari variabel eksogen kualitas sistem terhadap endogen intensitas pengguna.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Mengidentifikasi Kepuasan Pengguna, Net-Benefit dan Intensitas Pengguna SIMRS

Hasil deskriptif identifikasi Kepuasan Pengguna (KP), Intensitas Pengguna (IP), Net Benefit (NB) diberikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil statistik penelitian

		KP	IP	NB
N	Valid	101	101	101
	Missing	24	24	24
Mean		45.75	12.96	45.28
Median		46.00	13.00	46.00
Mode		50	15	50
Std. Deviation		3.667	1.995	3.444
Minimum		39	9	39
Maximum		53	15	51
Sum		4621	1309	4573

Berdasarkan Tabel 2, dapat ditunjukkan bahwa variabel kepuasan pengguna memiliki nilai mean 45.75, median 46.00, mode 50, standar deviasi 3,667. Variabel intensitas pengguna memiliki nilai mean 12.96, median 13.00, mode 15, standar deviasi 1,995.

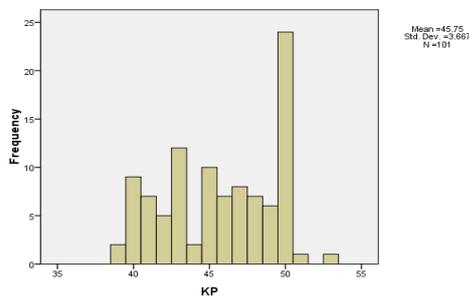
Variabel intensitas pengguna memiliki nilai mean 12.96, median 13.00, mode 15, standar deviasi 1,995. Variabel net-benefit memiliki nilai mean 45.28, median 46.00, mode 50, standar deviasi 3,444.

Tabel 3. Hasil deskriptif kepuasan pengguna

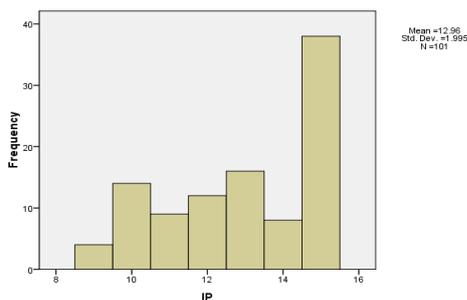
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	39	2	1.6	2.0
	40	9	7.2	8.9
	41	7	5.6	17.8
	42	5	4.0	22.8
	43	12	9.6	34.7
	44	2	1.6	36.6
	45	10	8.0	46.5
	46	7	5.6	53.5
	47	8	6.4	61.4
	48	7	5.6	68.3
	49	6	4.8	74.3
	50	24	19.2	98.0
	51	1	.8	99.0
	53	1	.8	100.0
Total	101	80.8	100.0	
Missi System ng	24	19.2		
Total	125	100.0		

Keterangan: sangat puas : >44-55, puas >33-44, netral >22-33, tidak puas >11-22, sangat tidak puas <11

Berdasarkan variabel kepuasan pengguna diatas yang menyatakan sangat puas sejumlah 66 responden, yang menyatakan puas sejumlah 35 responden. Untuk lebih mudahnya dapat dilihat di Gambar 2 dan Gambar 3.



Gambar 2. Grafik frekuensi kepuasan pengguna



Gambar 3. Grafik frekuensi intensitas pengguna

Tabel 4. Hasil deskriptif intensitas pengguna

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	4	3.2	4.0
	10	14	11.2	17.8
	11	9	7.2	26.7
	12	12	9.6	38.6
	13	16	12.8	54.5
	14	8	6.4	62.4
	15	38	30.4	100.0
Total	101	80.8	100.0	
Missing System	24	19.2		
Total	125	100.0		

Keterangan: sangat sering >12-15, sering >9-12, netral >6-9, tidak sering > 3-6, sangat tidak sering <3

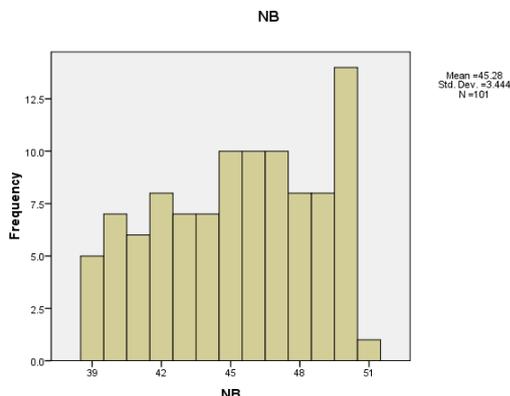
Berdasarkan variabel intensitas pengguna diatas yang menyatakan sangat sering sejumlah 74 responden, yang menyatakan sering sejumlah 27 responden. Untuk lebih mudahnya dapat dilihat di Gambar 3.

Tabel 5. Hasil Deskriptif Net Benefit

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	39	5	4.0	5.0
	40	7	5.6	11.9
	41	6	4.8	17.8
	42	8	6.4	25.7
	43	7	5.6	32.7
	44	7	5.6	39.6
	45	10	8.0	49.5
	46	10	8.0	59.4
	47	10	8.0	69.3
	48	8	6.4	77.2
	49	8	6.4	85.1
	50	14	11.2	99.0
	51	1	.8	100.0
Total	101	80.8	100.0	
Missing System	24	19.2		
Total	125	100.0		

Keterangan: sangat bermanfaat >40-50, bermanfaat >30-40, netral >20-30, tidak bermanfaat > 10-20, sangat tidak bermanfaat <10

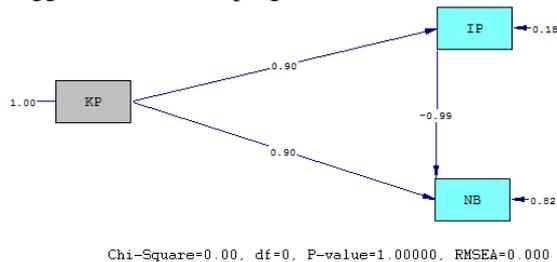
Berdasarkan variabel net-benefit diatas yang menyatakan sangat bermanfaat sejumlah 89 responden, yang menyatakan bermanfaat sejumlah 12 responden. Untuk lebih mudahnya dapat dilihat di Gambar 4.



Gambar 4. Grafik Frekuensi Net Benefit

4.2. Menganalisis Kepuasan Pengguna Terhadap Net-benefit

Hasil uji analisis jalur pada analisis SIMRS di Rumah Sakit Koesnadi bondowoso dengan menggunakan bantuan program LISREL 9.30.



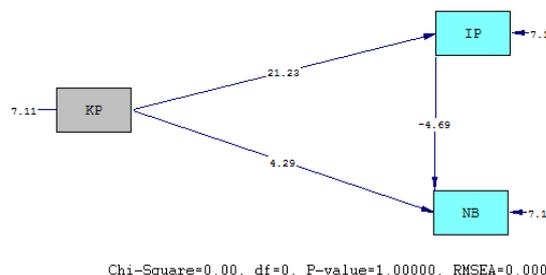
Gambar 5. Standarized solution

Gambar 5 merupakan standardized solution untuk menunjukkan besarnya pengaruh kepuasan pelanggan terhadap net benefit dan kepuasan pelanggan terhadap net benefit.

Koefisien standar kepuasan pengguna terhadap net-benefit adalah 0,90. Artinya jika nilai kepuasan pengguna bertambah sebesar 1 kali standar deviasi, maka nilai net-benefit akan bertambah 0,13 kali standar deviasi.

Pada Gambar 6 dibawah ini merupakan T-Value untuk menentukan ada pengaruh atau tidak kepuasan pelanggan terhadap intensitas pengguna, intensitas pengguna terhadap net benefit dan kepuasan pelanggan terhadap net benefit. Sehingga dapat diketahui besarnya pengaruh antar variabel penelitian berdasarkan kerangka konseptual. Analisis jalur akan memberikan penjelasan mengenai besarnya pengaruh serta signifikansi pengaruh antar variabel. Suatu

koefisien path dinyatakan berpengaruh signifikan jika mempunyai T-value >1,96. Berikut Tabel 6 adalah hasil analisis jalur antar variabel berdasarkan output pada program LISREL 9.30.



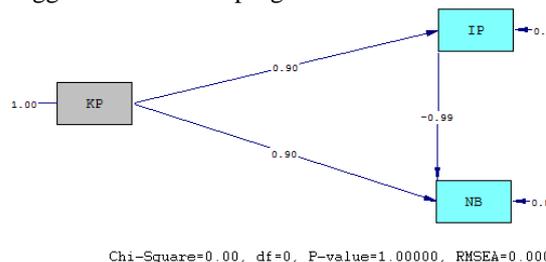
Gambar 6. T-Value

Berdasarkan Gambar 5 dan Gambar 6, diagram jalur kepuasan pengguna terhadap net-benefit memiliki nilai T-Value 4,29 > T-standar 1,96 sehingga signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepuasan pengguna memiliki pengaruh terhadap net-benefit.

Sesuai dengan teori DeLone & McLean (2003) bahwa semakin tinggi nilai tingkat kepuasan pengguna SIMRS maka akan meningkatkan nilai manfaatnya.

4.3. Menganalisis Kepuasan Pengguna Terhadap Intensitas Pengguna dan Net-Benefit SIMRS

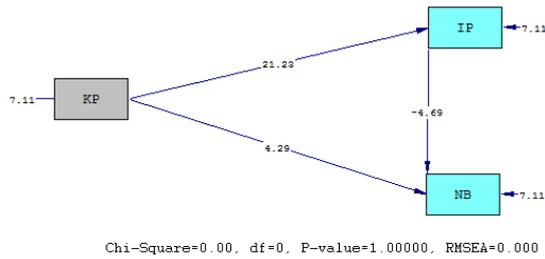
Hasil uji analisis jalur pada analisis SIMRS di Rumah Sakit Koesnadi bondowoso dengan menggunakan bantuan program LISREL 9.30.



Gambar 7. Standarized solution

Gambar 7 merupakan standardized solution untuk menunjukkan besarnya pengaruh kepuasan pelanggan terhadap net benefit dan kepuasan pelanggan terhadap net benefit. Koefisien standar kepuasan pengguna terhadap intensitas pengguna adalah 0,90. Artinya jika nilai kepuasan pengguna bertambah sebesar 1 kali standar deviasi, maka nilai intensitas pengguna akan bertambah 0,90 kali standar deviasi.

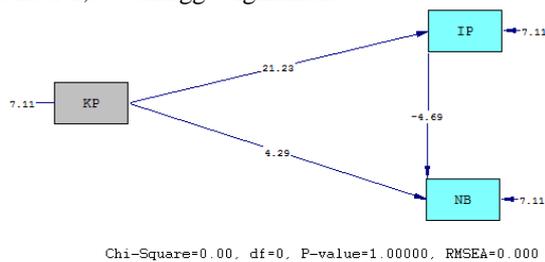
Koefisien standar intensitas pengguna terhadap net-benefit adalah -4,69. Artinya jika nilai intensitas pengguna bertambah sebesar 1 kali standar deviasi, maka nilai net-benefit akan bertambah -4,69 kali standar deviasi.



Gambar 8. T-Value

Gambar 8 merupakan T-VALUE untuk menentukan ada pengaruh atau tidak kepuasan pelanggan terhadap intensitas pengguna, intensitas pengguna terhadap net benefit dan kepuasan pelanggan terhadap net benefit. Sehingga dapat diketahui besarnya pengaruh antar variabel penelitian berdasarkan kerangka konseptual. Analisis jalur akan memberikan penjelasan mengenai besarnya pengaruh serta signifikansi pengaruh antar variabel. Suatu koefisien path dinyatakan berpengaruh signifikan jika mempunyai T-value >1,96. Berikut Tabel 8 adalah hasil analisis jalur antar variabel berdasarkan output pada program LISREL 9.30.

Berdasarkan Gambar 9 diagram jalur kepuasan pengguna terhadap intensitas pengguna memiliki nilai T-Value 21,23 > T-standar 1,96 sehingga signifikan. Diagram jalur intensitas pengguna terhadap net-benefit memiliki nilai T-Value 4,69 > T-standar 1,96 sehingga signifikan.



Gambar 9. T-Value diagram jalur kepuasan

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepuasan pengguna memiliki pengaruh langsung terhadap net-benefit yang ditunjukkan dengan panah berwarna hitam.

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat mengetahui bahwa efek langsung standarized solution KP-NB=0,90. Sedangkan efek tidak langsung standarized solution KP-IP-NB=0,90x(-0,99)=-0,98. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dari analisis jalur bahwa efek tidak langsung standarized solution KP-NB=0,90 < efek tidak langsung standarized solution KP-IP-NB=0,90x(-0,99)=-0,98. Yang berarti memiliki makna jalur KP-NB lebih kecil nilainya daripada KP-IP-NB.

Sesuai dengan teori DeLone & McLean bahwa semakin tinggi nilai tingkat kepuasan pengguna SIMRS maka akan meningkatkan intensitas pengguna SIMRS dan meningkatkan nilai manfaatnya.

4.3. Menyusun Rekomendasi Berdasarkan Pemodelan Analisis Jalur Bagi Rumah Sakit

Berdasarkan Tabel 6 dibawah ini, koefisien standar KP terhadap IP adalah 0,90. Artinya jika nilai KP bertambah sebesar 1 kali standar deviasi, maka nilai IP akan bertambah 0,90 kali standar deviasi. Nilai hitung t-value jalur ini adalah 21,23 > T-standar 1,96 sehingga signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa KP mempunyai pengaruh terhadap IP.

Tabel 6. Pengukuran pada model 1

VARIABEL	STANDARDIZED SOLUTION			
	Loading Factor ($\lambda \geq 0,50$)	Ket.	Signifika nsi (T-value = sig = berwarna hitam)	Ket.
KP - IP	0,90	Valid	21,23	Sig
IP - NB	-0,99	Valid	-4,69	Sig
KP - NB	0,90	valid	4,29	sig

Keterangan:

- KP : Kepuasan pengguna
- IP : Intensitas pengguna
- NB : Net-benefit
- Sig : Signifikan

Koefisien standar IP terhadap NB adalah -0,99. Artinya jika nilai IP bertambah sebesar 1 kali standar deviasi, maka nilai NB akan bertambah -0,99 kali standar deviasi. Nilai hitung t-value jalur ini adalah -4,69 > T-standar 1,96 sehingga signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa IP mempunyai pengaruh terhadap NB.

Koefisien standar KP terhadap NB adalah 0,90. Artinya jika nilai KP bertambah sebesar 1 kali standar deviasi, maka nilai NB akan bertambah 0,90 kali standar deviasi. Nilai hitung t-value jalur ini adalah 4,29 > T-standar 1,96 sehingga signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa KP mempunyai pengaruh signifikan terhadap NB.

Pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa indikator goodness of fit dari model ini, menunjukkan hasil uji yang memenuhi kriteria model fit.

Tabel 7. Indikator Goodness of Fit

Ukuran GFT	Kriteria Uji	Indikator model	Keterangan
P-value	$\geq 0,05$	1,000	Perfect fit
RMSEA	$< 0,08$	0,000	Perfect fit
GFI	$\geq 0,90$	Mendekati 1	fit
AGFI	$\geq 0,90$	Mendekati 1	fit
CFI	$\geq 0,90$	Mendekati 1	Fit
NFI	$\geq 0,90$	Mendekati 1	Fit
NNFI	$\geq 0,90$	Mendekati 1	Fit

Dari hasil uji analisis jalur diatas dapat dilihat bahwa indikator goodness of fit dari model ke1 ini, menunjukkan hasil uji yang memenuhi kriteria model fit. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang diusulkan fit dengan data. Artinya model

mampu menghasilkan matriks kovariansi/matriks korelasi populasi yang sama dengan matriks kovariansi/matriks korelasi data sampel. Maka hasil estimasi parameter model dapat diandalkan untuk diberlakukan terhadap populasi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat memberikan rekomendasi berdasarkan pemodelan yang sudah fit. Artinya rumah sakit wajib mempertahankan kepuasan pengguna SIMRS untuk meningkatkan intensitas pengguna dan meningkatkan nilai manfaat SIMRS untuk memberikan pelayanan yang optimal terhadap pasien.

5. Kesimpulan

Variabel kepuasan pengguna sebagian besar yang menyatakan sangat puas sejumlah 66 responden. Variabel intensitas pengguna sebagian besar yang menyatakan sangat sering sejumlah 74 responden. Variabel net-benefit sebagian besar yang menyatakan sangat bermanfaat sejumlah 89 responden.

Variabel kepuasan pengguna berpengaruh terhadap net-benefit. Variabel kepuasan pengguna berpengaruh terhadap intensitas pengguna dan net-benefit (artinya berpengaruh langsung).

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Politeknik Negeri Jember atas pendanaan penelitian BOPTN 2017.

Daftar Pustaka

- DeLone. McLean. E.R., 2003. The DeLone McLean Model Of Information System Succes: A ten-Year Update.
- Jogiyanto, 2007. Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi. Yogyakarta: Andi.
- Notoadmojo. 2015. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- RSU Dr. H. Koesnandi Bondowoso, 2016. Rencana Kerja (RENJA 2016). Bondowoso: RSU Dr. H.Koesnandi Bondowoso
- Sabarguna dan Boy, S., 2008. Sistem Informasi Rumah Sakit. Yogyakarta: Konsorsium Rumah Sakit Islam Jateng-DIY.
- Sugiyono, 2015. Metode Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Urbach N., Smolnik S., Riempp G., 2007. A Methodological Examination of Empirical Research on Information System Success: 2003 to 2007, *Proceedings of the Fourteenth Americas Conference on Information Systems*, Toronto, ON, Canada August 14th-17th 2008.
- Winarsunu, T., 2003. Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.